

'ADALAH

Buletin Hukum & Keadilan

Meredefinisikan Penyiaran

Munadhil Abdul Muqsih

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta



[10.15408/adalah.v3i1.17930](https://doi.org/10.15408/adalah.v3i1.17930)

Abstract:

The world of broadcasting in the future will continue to change along with the development of communication and data technology. The characteristics of conventional telecommunications technology that are massive at this time have been combined with new media technology and the internet which are interactive. Analog systems that have survived for decades are soon replaced by digital systems, and their implementation quickly creates new phenomena and convergence. Convergence is the joining of traditional telecommunications media with the internet. Coinciding with the convergence in the field of telematics, there was also a transition from analog broadcasting systems to digital broadcasting systems. Likewise with streaming radio, which is due to its widespread distribution and unlimited frequency limits.

Keywords: Communication; Convergence; Broadcasting

Abstrak:

Dunia penyiaran ke depan terus berganti bersamaan berkembangnya teknologi komunikasi serta data. Sifat-sifat teknologi telekomunikasi konvensional yang bertabiat massif saat ini telah digabungkan dengan teknologi media baru dan internet yang bertabiat interaktif. Sistem analog yang sudah bertahan sekian puluh tahun segera tergantikan oleh sistem digital, serta implementasinya lekas menimbulkan fenomena baru dan konvergensi. Konvergensi merupakan bergabungnya media telekomunikasi tradisional dengan internet. Bertepatan dengan berlangsungnya konvergensi di bidang telematika, terjalin pula peralihan sistem penyiaran analog ke sistem penyiaran digital. Begitu pula dengan radio streaming, yang akibat penyebarannya meluas serta batas frekuensinya juga tidak terbatas.

Kata Kunci: Komunikasi; Konvergensi; Penyiaran

Prolog

Dunia penyiaran ke depan hendak terus berganti bersamaan berkembangnya teknologi komunikasi serta data. Sifat-sifat teknologi telekomunikasi konvensional yang bertabiat massif saat ini telah sanggup digabungkan dengan teknologi media baru dan internet yang bertabiat interaktif. Sistem analog yang sudah bertahan sekian puluh tahun hendak lekas tergantikan oleh sistem digital, serta implementasinya lekas menimbulkan fenomena baru: konvergensi. Sederhananya, konvergensi merupakan bergabungnya media telekomunikasi tradisional dengan internet sekalian. Bertepatan dengan berlangsungnya konvergensi dibidang telematika, hendak terjalin peralihan sistem penyiaran analog ke sistem penyiaran digital. TV digital (DTV) memakai modulasi digital serta kompresi buat memberitahukan video, audio, serta signal informasi ke pesawat TV. Begitu pula halnya dengan radio streaming, yang akibat penyebarannya hendak lebih luas lagi serta batas frekuensinya juga tidak terbatas.

Kemajuan industri media ini pula mempunyai akibat untuk ikatan komunikasi serta pola sikap hidup manusia. Hilangnya jarak, hilangnya arti posisi, besar ataupun kecil bukan dimensi, melimpahnya data serta komunikasi, mobilitas besar, spesialisasi/kustomisasi, jangkauan global tetapi kedudukan lokal, proliferasi gagasan serta wacana, lenyapnya pribadi. Dengan terdapatnya media baru, diramalkan kedudukan media tradisional mulai menurun. Mungkin posisi media lama hendak dihuni oleh media baru. Bagaikan contoh, media novel (cetak) hendak tergantikan dengan e-book (novel elektronik), media majalah hendak tergantikan dengan majalah online, pesan berita pula hendak jadi online.

Media baru ini merevolusi industri komunikasi lainnya, seperti dalam bidang Public Relations (PR) serta Advertising (periklanan). PR yang diperlukan saat ini merupakan PR global yang bisa bekerja serba kilat serta ringkas. Bidang periklanan juga terus berevolusi. Bila dahulu agency hendak membuat iklan buat billboard

di jalanan, saat ini iklan-iklan berbasis digital di web, dalam berbagai platform sosial media, straming, dengan sistem pembayaran pay-per-click atau jumlah views.

Kemajuan industri media baru memberikan tantangan dalam kode etik serta hukum. Karena media baru bertabiat leluasa, demokratis, serta dapat tanpa kontrol. Globalisasi komunikasi kepada pengguna teknologi media baru lepas tanpa batas dan hambatan, ada kebebasan bersuara pada gelanggang politik sehingga membuat masyarakat lebih kritis. Pemerintah harus bekerja seakuntabel mungkin karena keterbukaan informasi yang bisa diakses masyarakat.



Percepatan teknologi data serta digital adalah yang tercepat diantara teknologi lain yang sudah eksis lebih dahulu semacam teknologi mesin ataupun industri. Sejak eksis pada pertengahan abad ke-20 hingga sekarang, Industri komunikasi terdorong bersamaan dengan kemajuan teknologi informasi. Sebaliknya industri komunikasi senantiasa memakai media buat mengantarkan pesannya pada khalayak.

Dengan demikian, media pula terserang imbas dari kemajuan serta pertumbuhan yang terjalin. Media umum digunakan untuk keperluan komunikasi tidak hanya media pencetak media cetak.

Masa Baru Penyiaran

Dunia penyiaran ke depan hendak terus berganti bersamaan berkembangnya teknologi komunikasi serta data. Sifat-sifat teknologi telekomunikasi konvensional yang bertabiat massif saat ini telah sanggup digabungkan dengan teknologi media baru dan internet

yang bertabiat interaktif. Sistem analog yang sudah bertahan sekian puluh tahun hendak lekas tergantikan oleh sistem digital, serta implementasinya lekas menimbulkan fenomena baru: konvergensi. Sederhananya, konvergensi merupakan bergabungnya media telekomunikasi tradisional dengan internet sekalian. Bertepatan dengan berlangsungnya konvergensi dibidang telematika, hendak terjalin peralihan sistem penyiaran analog ke sistem penyiaran digital. TV digital (DTV) memakai modulasi digital serta kompresi buat memberitahukan video, audio, serta signal informasi ke pesawat TV. Begitu pula halnya dengan radio streaming, yang akibat penyebarannya hendak lebih luas lagi serta batas frekuensinya juga tidak terbatas.

Kemajuan industri media ini pula mempunyai akibat untuk ikatan komunikasi serta pola sikap hidup manusia. Antara lain ialah hilangnya jarak, hilangnya arti posisi, besar

ataupun kecil bukan dimensi, banjir data serta komunikasi, mobilitas besar, pentungnya niche/ spesialisasi/ kustomisasi, jangkauan global tetapi kedudukan lokal, proliferasi gagasan serta wacana, lenyapnya pribadi. Dengan terdapatnya media baru, diramalkan kedudukan media tradisional mulai menurun. Mungkin posisi media lama hendak dihuni oleh media baru. Bagaikan contoh, media novel (cetak) hendak tergantikan dengan e-book (novel elektronik), media majalah hendak tergantikan dengan majalah online, pesan berita pula hendak jadi online.

Media baru ini merevolusi industri komunikasi lainnya, seperti dalam bidang Public Relations (PR) serta Advertising (periklanan). PR yang diperlukan saat ini merupakan PR global yang bisa bekerja serba kilat serta ringkas. Bidang periklanan juga terus



berevolusi. Bila dahulu agency hendak membuat iklan buat billboard di jalanan, saat ini iklan-iklan berbasis digital di web, dalam berbagai platform sosial media, straming, dengan sistem pembayaran pay-per-click atau jumlah views.

Kemajuan industri media baru memberikan tantangan dalam kode etik serta hukum. Karena media baru bertabiat leluasa, demokratis, serta dapat tanpa kontrol. Globalisasi komunikasi kepada pengguna teknologi media baru lepas tanpa batas dan hambatan, ada kebebasan bersuara pada gelanggang politik sehingga membuat masyarakat lebih kritis. Pemerintah harus bekerja seakuntabel mungkin

karena keterbukaan informasi yang bisa diakses masyarakat.



Percepatan teknologi data serta digital adalah yang tercepat diantara teknologi lain yang sudah eksis lebih dahulu semacam teknologi mesin ataupun industri. Sejak eksis pada pertengahan abad ke-20 hingga sekarang, Industri komunikasi terdorong bersamaan dengan kemajuan teknologi informasi. Sebaliknya industri komunikasi senantiasa memakai media buat mengantarkan pesannya pada khalayak.

Dengan demikian, media pula terserang imbas dari kemajuan serta pertumbuhan yang terjalin. Media umum digunakan untuk keperluan komunikasi tidak hanya media pencetak media cetak.

Epilog

Saat ini teknologi data merevolusi media massa pada industri penyiaran. Penyiaran terus meredefinisikan dirinya agar tetap bisa

bertahan dalam era komunikasi data dan online. Media massa terus berusaha menyesuaikan diri dengan teknologi media baru dan internet. Pesan berita kemudian terdigitalisasi agar masih ada bisa bertahan dalam revolusi industri 4.0. Media cetak seperti majalah berkala jadi media online, televisi sekarang punya akses secara streaming agar bisa bertahan dan menyaingin platform Youtube. Begitu juga dengan radio yang beralih ke straming agar bisa bertahan dalam bersaing dengan Spotify atau aplikasi podcast.

Sosial media menjadi bintang saat ini. Industri penyiaran harus terus kreatif dan inovatif. Film, music, video menyesuaikan diri dengan pola mengkonsumsi warga yang terus menjadi bergantung dengan jaringan global.

Referensi

- Abrar, Ana Nadya. 2003. *Teknologi Komunikasi: Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: LESFI
- Preston, Paschal. 2001. *Reshaping Communications: Technology, Information and Social Change*. London: Sage

'Adalah; Buletin Hukum dan Keadilan merupakan berkala ilmiah yang diterbitkan oleh Pusat Studi Konstitusi dan Legislasi Nasional (POSKO-LEGNAS), Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penasehat: Prof. Dr. H. Abdul Ghani Abdullah, SH., Prof. Dr. H. A Salman Maggalatung, SH., MH. **Tim Redaktur:** Indra Rahmatullah, Mara Sutan Rambe, Muhammad Ishar Helmi, Erwin Hikmatiar, Fathuddin, Nurrohimyunus. **Penyunting:** Latipah Nasution, Siti Nurhalimah, Siti Romlah. **Setting & Layout:** Dessy Purwaningsih.